

**MELAYANI DENGAN KASIH , BERKARYA BAGI MASYARAKAT DAMPAK
PENGINJILAN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI KRISTEN DALAM KAUM
JEMAAT HKBP PANGURURAN**

**Bangun¹, Pergaulan Gajah², Parni Butarbutar³, Putri Damanik⁴, Riden Syamsul Bahri
Siregar⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Medan

E-mail: putridamanik@student.uhn.ac.id

Abstract

This community service activity aims to improve the spiritual growth of the congregation, especially youth at HKBP Pangururan, in facing the challenges of the digital 5.0 era, which significantly influence behavior, mindset, and spiritual life of Generation Z and Alpha. The main problems identified include declining interest in worship, low participation in spiritual activities, and an imbalance between digital life and spiritual values. The method used was a participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The activities included Sunday services, Sunday school teaching, Bible study sessions, home and hospital visits, and youth retreats. Evaluation was conducted through questionnaires distributed to the congregation to measure the impact of the program. The results showed an increase in awareness and participation of the congregation, especially youth, in spiritual activities, as indicated by higher attendance in worship services and increased motivation to read the Bible and pray. Additionally, the program contributed to enhancing parental awareness in guiding their children to balance technology use and spiritual life. In conclusion, community service based on spiritual ministry is effective in strengthening the spiritual quality of the congregation and should be sustained to support continuous faith development.

Keywords: community service, spiritual growth, youth, digital era, ministry

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan kerohanian jemaat, khususnya kaum muda di HKBP Pangururan, dalam menghadapi tantangan era digital 5.0 yang memengaruhi perilaku, pola pikir, dan kehidupan spiritual generasi Z dan Alpha. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi menurunnya minat beribadah, rendahnya partisipasi dalam kegiatan rohani, serta ketidakseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan spiritual. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk kegiatan meliputi pelayanan ibadah minggu, sekolah minggu, pendalaman Alkitab, kunjungan jemaat, serta retreat bagi remaja dan pemuda. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada jemaat untuk mengetahui dampak kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi jemaat, khususnya kaum muda, dalam kegiatan rohani, yang ditandai dengan meningkatnya kehadiran dalam ibadah serta motivasi membaca Firman Tuhan dan berdoa. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan peran orang tua dalam membimbing anak menghadapi perkembangan teknologi. Simpulan menunjukkan bahwa PKM berbasis pelayanan rohani efektif dalam meningkatkan kualitas spiritual jemaat dan perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, pertumbuhan rohani, kaum muda, era digital, pelayanan

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Bertujuan untuk mengimplementasikan

ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah sosial, tetapi juga

pada pemberdayaan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara berkelanjutan. Menurut Sugiyono, pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk penerapan ilmu yang bertujuan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas. Sejalan dengan itu, Sukardi menyatakan bahwa kegiatan pengabdian berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademik dan kebutuhan riil masyarakat.

Perkembangan teknologi di era digital 5.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola perilaku dan interaksi sosial masyarakat. Generasi Z dan Alpha sebagai generasi digital native memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan teknologi, sehingga memengaruhi gaya hidup, pola komunikasi, serta nilai-nilai yang dianut. Menurut Don Tapscott, generasi digital memiliki kecenderungan untuk mengandalkan teknologi dalam hampir seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi ini juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya interaksi sosial secara langsung dan berkurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai spiritual.

Dalam konteks kehidupan beragama, khususnya pada jemaat gereja, perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan pembinaan rohani dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas spiritual. Hal ini ditandai dengan menurunnya partisipasi dalam kegiatan ibadah, kurangnya minat membaca kitab suci, serta rendahnya keterlibatan dalam pelayanan gerejawi. John M. Nainggolan menyatakan bahwa pembinaan rohani yang berkelanjutan sangat penting dalam membentuk karakter dan iman generasi muda. Selain itu, Ellen G. White menekankan pentingnya pendidikan rohani sejak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter yang kuat sepanjang hidup.

Berdasarkan hasil observasi awal pada jemaat HKBP Pangururan, ditemukan bahwa sebagian besar kaum muda

mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara kehidupan digital dan kehidupan spiritual. Tingginya intensitas penggunaan teknologi menyebabkan berkurangnya waktu untuk kegiatan rohani, seperti berdoa, membaca Firman Tuhan, dan mengikuti ibadah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi yang mampu meningkatkan kesadaran spiritual serta mendorong keterlibatan aktif jemaat, khususnya generasi muda, dalam kegiatan keagamaan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan mengusung tema “Melayani dengan Kasih, Berkarya bagi Masyarakat”. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelayanan rohani yang meliputi kotbah, pendalaman Alkitab, pelayanan sekolah minggu, kunjungan jemaat, serta retreat bagi remaja dan pemuda. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, dengan melibatkan jemaat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan kerohanian jemaat HKBP Pangururan, khususnya kaum muda, serta membangun kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan spiritual. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis pelayanan rohani yang relevan dengan tantangan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembinaan karakter.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan jemaat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam membangun keterlibatan masyarakat serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan

kegiatan. Menurut Sugiyono, pendekatan partisipatif memungkinkan subjek kegiatan berperan langsung dalam proses perencanaan hingga evaluasi, sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal dan berkelanjutan.

Kegiatan PKM dilaksanakan di HKBP Pangururan selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada tanggal 06–28 Februari 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan jemaat, khususnya kaum muda, dalam meningkatkan kualitas kehidupan rohani di tengah perkembangan era digital. Subjek dalam kegiatan ini adalah seluruh jemaat HKBP Pangururan, dengan fokus utama pada kaum remaja dan pemuda. Sasaran kegiatan diarahkan pada peningkatan kesadaran spiritual, partisipasi dalam kegiatan ibadah, serta kemampuan dalam menyeimbangkan kehidupan digital dan kehidupan rohani.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: Tahap Persiapan, Pada tahap ini dilakukan perencanaan program kerja, penyusunan materi pelayanan, serta koordinasi dengan pihak gereja. Selain itu, dilakukan juga pembuatan media pendukung seperti spanduk kegiatan untuk memperkenalkan program kepada jemaat. tahap Pelaksanaan, tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan PKM yang meliputi berbagai bentuk pelayanan rohani, antara lain:

- Pelayanan kotbah pada ibadah Minggu
- Pelayanan Sekolah Minggu
- Pendalaman Alkitab (PA) bagi remaja dan pemuda
- Kunjungan kepada jemaat yang sakit (home visit dan hospital visit)
- Pelaksanaan retreat sebagai sarana pembinaan dan penguatan spiritual

Kegiatan ini dirancang secara interaktif dan komunikatif agar mampu menarik minat serta meningkatkan keterlibatan aktif jemaat.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket kepada jemaat guna mengukur tingkat perubahan kesadaran, partisipasi, dan pertumbuhan rohani setelah mengikuti kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan hasil kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan angket (kuesioner) dan observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai respon dan tingkat kepuasan jemaat terhadap kegiatan PKM, sedangkan observasi digunakan untuk melihat keterlibatan jemaat secara langsung.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan hasil kegiatan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Sukardi, analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu fenomena berdasarkan data yang terkumpul tanpa melakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di HKBP Pangururan pada tanggal 06–28 Februari 2026 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kehidupan rohani jemaat, khususnya pada kalangan remaja dan pemuda. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan program serta penyebaran angket kepada jemaat sebagai bentuk evaluasi.

Secara umum, terjadi peningkatan partisipasi jemaat dalam kegiatan ibadah dan pelayanan gerejawi. Sebelum pelaksanaan PKM, tingkat kehadiran dan keterlibatan jemaat, khususnya kaum muda, masih tergolong rendah. Namun setelah kegiatan dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan kehadiran dalam ibadah Minggu, keaktifan dalam mengikuti pendalaman Alkitab, serta keterlibatan

dalam kegiatan retreat dan pelayanan lainnya.

Selain itu, minat jemaat dalam membaca Firman Tuhan dan berdoa juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang memperlihatkan bahwa jemaat mulai memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya kehidupan rohani dalam keseharian mereka. Kaum muda juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, seperti lebih aktif dalam kegiatan gereja, berani terlibat dalam pelayanan, serta lebih terbuka dalam kegiatan sharing rohani.



Gambar 1
Partisipasi dalam Ibadah



Gambar 2
Menjenguk Jemaat yang Sakit



Gambar 3
Ikut Serta Dalam Sekolah Minggu

Dari hasil observasi, kegiatan retreat dan kunjungan jemaat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan tersebut. Kegiatan ini memberikan ruang bagi jemaat untuk membangun hubungan yang lebih dekat, baik dengan sesama maupun dengan Tuhan. Selain itu, pendekatan yang dilakukan secara langsung dan personal melalui kunjungan kepada jemaat yang sakit juga memberikan dampak emosional dan spiritual yang kuat.

Pembahasan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan rohani yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan jemaat dalam kehidupan spiritual. Peningkatan ini tidak terlepas dari metode yang digunakan, yaitu kombinasi antara kegiatan ibadah, pembinaan rohani, serta pendekatan interpersonal melalui kunjungan jemaat.

Menurut Sukardi, keberhasilan suatu program pengabdian sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta dalam setiap proses kegiatan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam kegiatan PKM ini, di mana jemaat yang terlibat secara langsung menunjukkan perubahan

sikap yang lebih positif terhadap kehidupan rohani mereka.

Selain itu, peningkatan kesadaran spiritual pada kaum muda juga menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan secara kontekstual, seperti retreat dan pendalaman Alkitab, mampu menjawab kebutuhan generasi digital saat ini. John M. Nainggolan menyatakan bahwa pembinaan iman yang relevan dengan konteks kehidupan generasi muda sangat penting untuk membentuk karakter dan spiritualitas yang kuat.

Dalam konteks era digital, tantangan utama yang dihadapi generasi muda adalah ketidakseimbangan antara penggunaan teknologi dan kehidupan spiritual. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang tepat,

teknologi tidak selalu menjadi penghambat, tetapi dapat diimbangi dengan kegiatan rohani yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh pandangan Don Tapscott yang menyatakan bahwa generasi digital memerlukan pendekatan yang adaptif dan relevan dengan dunia mereka.

Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program. Orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam membimbing anak-anak, khususnya dalam mengontrol penggunaan teknologi dan menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ellen G. White yang menekankan pentingnya pendidikan rohani dalam keluarga sebagai fondasi utama pembentukan karakter.

Dengan demikian, hasil kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan partisipasi jemaat, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk kehidupan rohani yang lebih baik. Program ini juga dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis pelayanan rohani yang relevan untuk diterapkan di lingkungan gereja lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di HKBP Pangururan terbukti efektif dalam meningkatkan pertumbuhan kerohanian jemaat, khususnya pada kalangan remaja dan pemuda di tengah tantangan era digital. Melalui pendekatan partisipatif dan kegiatan pelayanan rohani yang variatif, seperti ibadah, pendalaman Alkitab, kunjungan jemaat, dan retreat, terjadi peningkatan kesadaran spiritual, partisipasi dalam kegiatan gereja, serta motivasi dalam menjalani kehidupan rohani.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun kesadaran jemaat, termasuk orang tua, akan pentingnya keseimbangan antara kehidupan digital dan spiritual. Dengan

demikian, model PKM berbasis pelayanan rohani ini dapat menjadi alternatif strategis dalam mendukung pembinaan karakter dan spiritualitas masyarakat, khususnya generasi muda, secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar program pengabdian berbasis pelayanan rohani seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan terprogram dengan melibatkan lebih banyak pihak, baik dari gereja maupun institusi pendidikan. Selain itu, diperlukan pengembangan metode pelayanan yang lebih inovatif dan kontekstual, khususnya yang mampu mengakomodasi karakteristik generasi digital.

Bagi pelaksana PKM selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif serta memperluas cakupan kegiatan agar dampak yang dihasilkan dapat diukur secara lebih mendalam dan memiliki kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan pembinaan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Nainggolan, John M. 2010. *Pendidikan Iman Kristen*. Bandung: Generasi Info Media
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tapscott, Don. 2009. *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. New York: McGraw-Hill.
- White, Ellen G. 2005. *Mendidik dan Membimbing Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House.